

## Today's Outlook

**PASAR AS:** Pada perdagangan reguler Selasa, S&P 500 naik 0,4% dan ditutup di rekor tertinggi sepanjang masa, didorong rotasi investor kembali ke saham growth serta laporan kinerja emiten yang umumnya solid. Saham teknologi memimpin penguatan, sementara NASDAQ Composite melonjak 0,9% berkat kenaikan saham-saham berkaptalisasi besar.

Sebaliknya, Dow Jones turun 0,8% akibat tekanan kuat pada saham sektor kesehatan dan asuransi. Saham perusahaan asuransi kesehatan melemah setelah pemerintah AS merilis rencana pembayaran Medicare Advantage yang dinilai kurang menguntungkan. UnitedHealth Group menjadi penekan utama Dow seiring penurunan tajam saham-saham sejenis.

Perhatian investor kini tertuju pada rapat kebijakan The Fed yang dimulai Selasa dan berakhir Rabu. Bank sentral diperkirakan menahan suku bunga, dengan pasar memperhitungkan jeda kebijakan di tengah inflasi yang melandai namun masih di atas target, pertumbuhan ekonomi yang stabil, dan pasar tenaga kerja yang tetap solid. Pernyataan Ketua The Fed Jerome Powell akan dicermati untuk petunjuk arah kebijakan selanjutnya.

**PASAR Eropa:** Saham Eropa mayoritas menguat pada Selasa, didukung kesepakatan dagang antara Uni Eropa dan India, sementara investor menanti rilis kinerja emiten lanjutan serta keputusan suku bunga The Fed. Indeks CAC 40 Prancis naik 0,3% dan FTSE 100 Inggris menguat 0,6%, sementara DAX Jerman turun tipis 0,1%.

Penjualan mobil di Eropa mencatat pertumbuhan untuk tahun ketiga berturut-turut pada 2025, dengan registrasi kendaraan baru naik 2,4% menjadi 13,3 juta unit, didorong lonjakan di Desember. Meski demikian, minimnya rilis data ekonomi utama di kawasan euro membuat fokus pasar tertuju pada dimulainya rapat kebijakan dua hari The Fed di AS.

**PASAR ASIA:** Bursa Asia menguat pada Selasa, mengikuti reli Wall Street semalam seiring investor bersiap menghadapi pekan padat rilis kinerja raksasa teknologi AS.

Di Korea Selatan, indeks KOSPI melonjak lebih dari 2% setelah berbalik arah dari pelemahan awal akibat kekhawatiran tarif. Saham SK Hynix melesat 6% dan Samsung naik 3%, meski sebelumnya pasar tertekan pernyataan Presiden AS Donald Trump soal rencana kenaikan tarif impor Korea Selatan menjadi 25%.

Di wilayah lain, Nikkei 225 Jepang naik tipis 0,3% dengan penguatan yen membantai kenaikan. Indeks saham unggulan China dan Shanghai Composite menguat terbatas, sementara Hang Seng Hong Kong melonjak 1,5% didorong penguatan saham teknologi.

**KOMODITAS:** Harga minyak ditutup melonjak sekitar 3% pada Selasa, terdorong gangguan pasokan akibat badai musim dingin yang melumpuhkan produksi dan membuat ekspor minyak dari Pantai Teluk AS turun ke nol selama akhir pekan.

Brent menguat USD 1,98 atau 3,02% ke level USD 67,57 per barel, sementara WTI AS naik USD 1,76 atau 2,9% ke USD 62,39 per barel. Analis memperkirakan produsen minyak AS kehilangan hingga 2 juta barel per hari, setara sekitar 15% dari total produksi nasional, akibat badai hebat yang menekan infrastruktur energi dan jaringan listrik.

**INDONESIA:** IHSG ditutup relatif flat +0.05% menjadi 8980.33. Kami melihat tekanan jual untuk IHSG akan terjadi dan menyebabkan IHSG akan mengalami pullback ke area 8700-8800 dikarenakan kajian regulasi MSCI mengenai saham Indonesia untuk periode rebalancing saat ini yang sementara ini membuka inclusion ke MSCI, hingga adanya perbaikan regulasi yang lebih baik. IHSG sebetulnya masih mencoba untuk bergerak berusaha menutup di kawasan angka psikologis resistance-support di 9000. IHSG juga berpeluang untuk rebound dikarenakan struktur IHSG yang selalu reject-rebound dari MA20 nya, dimana masih tetap dijaga cukup uptrend. Tetapi berhati-hati selalu di tengah volatilitas IHSG saat ini, sembari indikator RSI yang mengindikasikan oversold dan adanya negative divergence yang menunjukkan peluang untuk koreksi pada indeks. Terlepas koreksi pada indeks berpeluang terjadi, momentum pada IHSG masih cukup kuat untuk melakukan trading berbasis narasi. Adapun untuk narasi untuk emiten yang memiliki likuiditas tinggi dapat dipilih saham komoditas berbasis emas seperti emas yang mencetak ATH, ataupun komoditas-komoditas lainnya, terutama logam-metal. Adapun untuk trading berbasis narasi untuk saham berlikuiditas mini dapat mengakumulasi saham-saham sektor asuransi umum serta Bank di KBMI 1, seiring dengan katalis penambahan modal.

## JCI

8980.2 +4.9 (+0.05%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
371	282	157

## Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	1963.3	BMRI	776.1
BBCA	1958.1	BKSL	711.2
ANTM	1040.4	INET	653.9
ASII	933.3	TLKM	629.6
PTRO	820.5	BRMS	623.6

## Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BREN	128.1	BBCA	1111.0
MDKA	95.2	ANTM	317.0
BRMS	71.8	BMRI	171.9
INET	68.4	BUMI	141.7
BKSL	57.7	ADRO	78.0

## Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.36	0.149	2.4%
USDIDR	16.766	-14	-0.1%
KRWIDR	11.66	0.0214	0.2%

## IHSG HIGH RISK SPEC BUY



RETRACED TO PSYCHOLOGICAL SUPPORT AREA, POTENTIAL REBOUND

**Support** 8900-9000 / 8750 / 8500-8575

**Resistance** 9150-9175 / 9300

## Stock Pick

### SPECULATIVE BUY

**DEWA – Darma Henwa Tbk**



**Entry** 670-680

**TP** 800-830

**SL** <600

### BUY ON BREAK

**TPIA – Chandra Asri Pacific Tbk**



**Entry** >7100

**TP** 7600 / 7800-7900

**SL** <6800

SPECULATIVE BUY

## EMTK – Elang Mahkota Teknologi Tbk



**Entry** 1040  
**TP** 1180-1210  
**SL** <1000

SPECULATIVE BUY

## AVIA – Avia Avian Tbk



**Entry** 488-480  
**TP** 510 / 520-530  
**SL** <474

SPECULATIVE BUY

## KIJA – Kawasan Industri Jababeka Tbk



**Entry** 280  
**TP** 340 / 360  
**SL** <260

## || Company News

### **WIFI: Sukses Uji Laik dan Raih Lisensi, Entitas WIFI Siap Luncurkan IRA**

PT Telemedia Komunikasi Pratama, entitas usaha PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) Surge, secara resmi mengumumkan keberhasilan pelaksanaan Uji Laik Operasi (ULO) sekaligus perolehan lisensi operasional untuk layanan Fixed Wireless Access (FWA) "IRA – Internet Rakyat" berbasis pita frekuensi 1,4 GHz. Dengan capaian ini, layanan IRA dinyatakan siap untuk segera diluncurkan dan dioperasikan secara komersial. Keberhasilan ULO dan perolehan perijinan menjadi key milestone strategis PT Telemedia Komunikasi Pratama yang menandai kesiapan penuh Perusahaan untuk segera menghadirkan layanan FWA berbasis pita frekuensi 1,4 GHz pertama di dunia secara komersial karena telah memenuhi seluruh persyaratan teknis, operasional, dan regulasi. Capaian ini menjadi tonggak penting dalam pengembangan layanan akses internet nirkabel tetap yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia. Pemanfaatan pita frekuensi 1,4 GHz kualis pada layanan FWA ini akan menjadikan produk layanan "IRA – Internet Rakyat" sebagai implementasi komersial pertama di dunia yang menggunakan pita frekuensi tersebut. Inovasi ini membuka ekosistem baru dalam pengembangan layanan FWA global. Secara karakteristik, pita frekuensi 1,4 GHz menawarkan penetrasi indoor signal yang kuat, jangkauan yang luas, kualitas koneksi yang stabil, serta efisiensi biaya dan jaringan yang optimal, sehingga sangat ideal untuk memperluas akses internet terjangkau di daerah-daerah dengan tingkat densitas perumahan yang tinggi, khususnya di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur berbasis kabel. (Emiten News)

### **CASH: Pengendali CASH Serok Puluhan Juta Saham**

PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (CASH), emiten teknologi finansial yang tercatat di papan akselerasi Bursa Efek Indonesia, melaporkan adanya penambahan kepemilikan oleh pemegang saham pengendali Perseroan. Aksi borong saham tersebut dilakukan pada Januari 2026 dengan tujuan investasi. Berdasarkan keterbukaan informasi, pemegang saham pengendali CASH, Andri Wijono Sutiono, tercatat melakukan pembelian saham secara bertahap di pasar reguler. Pada 21 Januari 2026, Andri memborong sebanyak 42.933.700 saham CASH di harga Rp115 per saham dengan nilai transaksi sekitar Rp4,93 miliar. Aksi beli kembali dilanjutkan pada 22 Januari 2026 dengan pembelian 4.635.300 saham di harga Rp165 per saham atau senilai Rp767,79 juta. Dengan demikian, total saham yang dikoleksi Andri dari pasar mencapai 47.569.000 lembar. Seiring transaksi tersebut, porsi kepemilikan Andri meningkat signifikan menjadi 531.317.114 saham atau setara 37,10 persen, dari sebelumnya 483.748.114 saham atau sekitar 33,80 persen. (Emiten News)

### **MLBI: MLBI Akuisisi 99,9 Persen Saham KDS**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memperluas portofolio bisnisnya dengan mengakuisisi hampir seluruh saham PT Karya Distilindo Sejahtera (KDS). Aksi korporasi ini dilakukan pada 26 Januari 2026 melalui pembelian 99,9 persen saham KDS. Presiden Direktur MLBI Roland Bala mengungkapkan, keputusan akuisisi diambil setelah melalui proses negosiasi awal dengan para pemegang saham KDS. "Berdasarkan hasil negosiasi awal dengan pihak KDS, MLBI memutuskan untuk membeli 99,9 persen saham dalam KDS dengan harga pembelian saham yang tidak akan melebihi Rp15 miliar," ujarnya dalam penjelasannya melalui keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia, Selasa, 27 Januari 2026. Saham KDS tersebut dibeli dari empat pemegang saham, yakni Tri Susila, Jessica Laetitia, King Purbaya Suwangsa, serta I Made Tjandi Sugiharto. Roland menegaskan, transaksi ini bukan merupakan transaksi afiliasi. (Emiten News)

## || Domestic & Global News

### Domestic News

#### MIND ID-Agrinas Diberi Mandat Ambil Alih Konsesi 28 Perusahaan Perusak Lingkungan

Pemerintah akan memberi mandat kepada BUMN untuk mengambil alih konsesi dari 28 perusahaan di Aceh dan Sumatra yang dicabut izinnya lantaran melanggar aturan pemanfaatan kawasan hutan dan berdampak pada bencana hidrometeorologi. Dua puluh delapan perusahaan tersebut terdiri atas 22 perizinan berusaha pemanfaatan hutan (PBPH) alam dan hutan tanaman seluas 1.010.592 hektare, serta 6 perusahaan di bidang tambang, perkebunan, dan perizinan berusaha pemanfaatan hasil hutan kayu (PBPHHK). Satuan Tugas Penertiban Kawasan Hutan (Satgas PKH) menyatakan bahwa lahan yang sebelumnya dikuasai perusahaan-perusahaan tersebut akan diambil alih oleh Satgas usai izinya resmi dicabut. Kemudian, lahan maupun aset perusahaan akan dikuasai oleh negara dan dikelola oleh BUMN. Pengelolaan ini dikoordinasikan oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM bersama dengan Danantara. Adapun, BUMN yang akan diberi mandat adalah PT Agrinas Palma Nusantara (Persero), Perum Perhutani, hingga Holding BUMN Pertambangan MIND ID. Juru Bicara Satgas PKH Barita Simanjuntak mengatakan, upaya ini sebagai langkah mengoptimalkan aset yang disita bagi negara. "Kalau itu berupa perkebunan, itu kan dikelola oleh Agrinas, ya. Kalau dia berkaitan dengan tambang, itu MIND ID akan mengatur, mengoordinasikan sesuai dengan karakteristik jenis usaha tambang yang kemudian dilakukan pengambilalihan. Jadi itu disesuaikan, misalnya timah, nikel, akan dilakukan oleh BUMN yang berbisnis di bidang sektoral sesuai dengan jenis tambang itu," jelas Barita di Kejaksaan Agung, Selasa (27/1/2026). Barita menuturkan, administrasi pencabutan izin 28 perusahaan tersebut masih diproses. Pencabutan izin dilakukan oleh Kementerian Kehutanan, Kementerian ESDM, Kementerian Pertanian, dan Pemerintah Provinsi Aceh. Dalam kesempatan terpisah, Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi menyebut bahwa pengelolaan lahan dari 22 perusahaan pemegang perizinan berusaha pemanfaatan hutan akan diserahkan kepada Perhutani. Sementara itu, untuk tambang yang dicabut izinnya akan diserahkan kepada Holding BUMN Pertambangan MIND ID atau anak usahanya, PT Aneka Tambang Tbk. alias Antam. (Bisnis Indonesia)

### Global News

#### Hadapi Tarif Trump, Uni Eropa-India Kunci Kesepakatan Dagang Strategis

Uni Eropa (UE) dan India telah merampungkan perundingan kesepakatan dagang strategis. Kesepakatan itu merupakan upaya kedua pihak mempererat hubungan ekonomi sekaligus mengantisipasi dampak tarif yang diterapkan Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Melansir Bloomberg, kesepakatan dagang itu disebut akan diumumkan pada Selasa (27/1/2026) waktu setempat. Presiden Komisi Eropa Ursula von der Leyen dan Presiden Dewan Eropa Antonio Costa hadir di New Delhi untuk menandai tercapainya kesepakatan tersebut, yang sekaligus menutup hampir dua dekade proses negosiasi. Kesepakatan tersebut akan memangkas tarif atas sebagian besar barang konsumsi dan industri yang diperdagangkan antara India dan negara-negara anggota UE, meski sejumlah produk pertanian diperkirakan dikecualikan. Selain itu, Uni Eropa juga akan memperoleh akses pasar yang lebih luas untuk ekspor mobil, meskipun dibatasi oleh kuota tertentu. Perjanjian ini diperkirakan akan ditandatangani secara resmi setelah melalui proses penelaahan hukum yang diproyeksikan memakan waktu sekitar enam bulan. Parlemen Eropa juga masih harus memberikan ratifikasi. Rampungnya perundingan setelah bertahun-tahun berjalan tersendat mencerminkan cepatnya pergeseran peta aliansi global di bawah kepemimpinan Trump. Uni Eropa, yang selama ini kerap berselisih dengan India dalam isu perdagangan, kini berupaya mengurangi ketergantungan ekonominya terhadap AS dan China. Di sisi lain, India tengah berusaha mengikis citra proteksionisnya serta meredam dampak tarif Trump yang mencapai 50%, sembari tetap menyeimbangkan hubungannya dengan Rusia. "Negara-negara kini semakin bersedia mengubur perbedaan di tengah atmosfer ketidakpastian kebijakan Trump," ujar Amitendu Palit, peneliti utama bidang perdagangan dan ekonomi di Institute of South Asian Studies. Menurutnya, diversifikasi menjadi kebutuhan mutlak dalam lanskap global saat ini. Pengumuman kesepakatan ini juga datang hanya beberapa hari setelah Uni Eropa merampungkan perjanjian dagang terpisah dengan blok Mercosur di Amerika Selatan. Kesepakatan tersebut, yang juga bertujuan mengalihkan orientasi UE dari AS dan China, masih menunggu ratifikasi parlemen Eropa. Perdana Menteri India Narendra Modi pun aktif mencari pasar baru bagi negaranya, yang pernah dijuluki Trump sebagai "raja tarif." Kesepakatan dengan UE ini menjadi perjanjian dagang keempat yang diteken Modi sejak Mei tahun lalu, setelah kesepakatan dengan Inggris, Oman, dan Selandia Baru. (Bisnis Indonesia)

## NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
<b>Finance</b>													
BBRI	IDR 3,820	IDR 3,660	IDR 4,300	12.6%	-7.3%	578.96	10.29	1.73	17.07	9.04	10.13	-8.67	1.29
BBCA	IDR 7,500	IDR 8,075	IDR 10,000	33.3%	-18.0%	924.56	16.06	3.28	21.15	4.07	3.31	4.93	0.87
BBNI	IDR 4,500	IDR 4,370	IDR 6,400	42.2%	-3.0%	167.84	8.28	1.01	12.51	8.31	8.47	-5.56	1.23
BMRI	IDR 4,810	IDR 5,100	IDR 6,250	29.9%	-21.1%	448.93	8.72	1.59	18.60	11.77	14.63	-11.24	1.10
TUGU	IDR 1,180	IDR 1,165	IDR 1,990	68.6%	17.4%	4.20	5.64	0.41	7.49	6.68	13.62	-28.33	0.86
<b>Consumer Non-Cyclicals</b>													
INDF	IDR 6,700	IDR 6,775	IDR 8,500	26.9%	-12.1%	58.83	7.58	0.84	11.47	4.18	3.66	-21.00	0.67
ICBP	IDR 8,225	IDR 8,200	IDR 13,000	58.1%	-28.9%	95.92	15.88	1.95	12.65	3.04	6.90	-25.27	0.54
CPIN	IDR 4,360	IDR 4,510	IDR 5,060	16.1%	-5.6%	71.50	15.23	2.24	15.43	2.48	9.51	131.12	0.79
JFPA	IDR 2,880	IDR 2,620	IDR 2,500	-13.2%	44.0%	33.77	10.03	1.97	20.55	2.43	9.04	59.66	0.77
SSMS	IDR 1,820	IDR 1,535	IDR 2,750	51.1%	7.7%	17.34	14.31	0.00	43.53	2.60	-1.70	99.17	0.43
<b>Consumer Cyclicals</b>													
FILM	IDR 11,000	IDR 14,500	IDR 6,750	-38.6%	185.6%	157.87	- #N/A N/A	-	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.96
ERAA	IDR 428	IDR 408	IDR 476	11.2%	12.6%	6.83	6.58	0.78	12.39	4.44	8.55	-8.50	0.95
HRTA	IDR 2,410	IDR 2,150	IDR 590	-75.5%	544.4%	11.10	15.50	3.94	28.54	0.87	41.78	105.79	0.49
<b>Healthcare</b>													
KIBF	IDR 1,135	IDR 1,205	IDR 1,520	33.9%	-8.1%	53.13	14.82	2.24	15.47	3.17	7.16	13.42	0.59
SIDO	IDR 540	IDR 540	IDR 700	29.6%	-6.9%	16.20	13.32	4.67	34.36	7.96	9.90	6.06	0.58
<b>Infrastructure &amp; Teleco</b>													
TLKM	IDR 3,940	IDR 3,480	IDR 3,400	-13.7%	49.2%	390.31	17.94	2.85	15.95	5.39	0.50	-4.30	1.22
JSMR	IDR 3,660	IDR 3,410	IDR 3,600	-1.6%	-14.1%	26.56	6.70	0.75	11.54	4.27	34.64	-3.78	0.87
EXCL	IDR 4,490	IDR 3,750	IDR 3,000	-33.2%	97.8%	81.72	0.00	2.41	-7.32	5.45	6.40	0.00	0.79
TOWR	IDR 600	IDR 585	IDR 1,070	78.3%	-10.4%	35.46	9.06	1.33	15.51	2.80	8.48	5.15	0.84
TBIG	IDR 2,020	IDR 2,680	IDR 1,900	-5.9%	0.0%	45.77	34.62	4.49	12.06	2.41	3.41	-19.06	0.29
MTEL	IDR 585	IDR 700	IDR 700	19.7%	-14.0%	48.88	22.97	1.45	6.37	4.33	7.19	0.22	0.91
INET	IDR 775	IDR 467	IDR 580	-25.2%	1074.2%	9.96	338.29	17.95	6.43	0.01	5.36	1184.01	0.64
<b>Property &amp; Real Estate</b>													
CTRA	IDR 845	IDR 830	IDR 1,400	65.7%	-15.1%	15.66	6.32	0.68	11.26	2.84	21.01	27.24	0.96
PANI	IDR 11,250	IDR 12,600	IDR 18,500	64.4%	-6.4%	203.82	204.15	8.49	4.38	0.04	31.21	84.95	1.42
PWON	IDR 370	IDR 338	IDR 520	40.5%	-4.6%	17.82	8.33	0.82	10.15	3.51	7.59	-6.22	0.87
<b>Energy (Oil, Metals &amp; Coal)</b>													
MEDC	IDR 1,530	IDR 1,345	IDR 1,500	-2.0%	45.7%	38.46	12.95	1.04	8.52	3.49	6.66	-50.29	0.72
ITMG	IDR 22,200	IDR 21,875	IDR 23,250	4.7%	-14.3%	25.08	6.41	0.79	12.40	13.44	-2.94	-36.95	0.57
INCO	IDR 6,800	IDR 5,175	IDR 4,930	-27.5%	123.7%	71.67	70.02	1.56	2.16	0.79	-22.87	-32.20	0.81
ANTM	IDR 4,610	IDR 3,150	IDR 1,560	-66.2%	230.5%	110.78	14.93	3.28	23.32	3.29	68.57	205.33	0.66
ADRO	IDR 2,290	IDR 1,810	IDR 3,680	60.7%	-0.4%	67.30	0.00	0.85	8.19	13.52	-2.66	-68.94	0.84
NCKL	IDR 1,450	IDR 1,125	IDR 1,030	-29.0%	107.1%	91.49	11.45	2.56	25.16	2.09	13.02	33.27	0.92
CUAN	IDR 1,780	IDR 2,340	IDR 980	-44.9%	23.6%	200.11	86.91	37.58	62.57	0.02	717.24	324.83	1.73
PTRO	IDR 8,575	IDR 10,925	IDR 4,300	-49.9%	113.3%	86.49	221.99	21.18	5.61	0.19	19.60	206.64	1.82
UNIQ	IDR 312	IDR 356	IDR 810	159.6%	-38.8%	0.98	18.09	2.01	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.06
RMKE	IDR 7,300	IDR 5,925	IDR 7,800	6.8%	1303.8%	31.94	140.43	17.35	13.11	1.00	-3.61	4.15	0.93
<b>Basic Industry</b>													
AVIA	IDR 488	IDR 505	IDR 470	-3.7%	18.4%	30.23	17.36	2.97	17.08	4.51	6.48	1.89	0.65
<b>Industrial</b>													
UNTR	IDR 25,675	IDR 29,500	IDR 25,350	-1.3%	4.9%	95.77	6.05	0.96	16.87	7.99	4.54	-26.09	0.83
ASII	IDR 6,300	IDR 6,700	IDR 5,475	-13.1%	31.8%	255.05	7.81	1.12	15.06	6.44	4.53	-3.92	0.84
<b>Technology</b>													
CYBR	IDR 1,860	IDR 1,795	IDR 1,470	-21.0%	281.1%	12.46	0.00	66.28	45.18	0.00	55.74	0.00	0.37
GOTO	IDR 65	IDR 64	IDR 70	7.7%	-18.8%	77.42	0.00	2.14	-4.89	0.00	750	98.10	0.99
WIFI	IDR 2,770	IDR 3,250	IDR 450	-83.8%	126.1%	14.70	20.13	2.07	8.47	0.07	52.93	92.72	0.86
<b>Transportation</b>													
ASSA	IDR 1,205	IDR 1,125	IDR 900	-25.3%	84.0%	4.45	11.71	2.03	18.13	3.32	11.66	91.58	1.23
BIRD	IDR 1,700	IDR 1,700	IDR 1,900	11.8%	5.6%	4.25	6.74	0.70	10.71	7.06	13.96	19.40	0.85
IPCC	IDR 1,285	IDR 1,385	IDR 1,500	16.7%	72.5%	2.34	9.18	1.74	19.58	7.40	12.16	29.22	0.65
SMDR	IDR 392	IDR 392	IDR 520	32.7%	51.9%	6.42	7.21	0.71	9.94	2.93	-4.53	0.26	0.94

## || Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 26 January 2026	US	20.30	Durable Goods Order	Nov P	0.03	-	-2.20%
Tuesday, 27 January 2026	US	22.00	Conf. Board Consumer Confidence	Jan	90.00	89.10	
Wednesday, 28 January 2026	US	22.00	MBA Mortgage Applications	Jan-23	-	14.1%	
Thursday, 29 January 2026	US	2.00	FOMC Rate Decision (Upper Bond)	Jan-28	3.75%	-	3.75%
	US	20.30	Innitial Jobless Claims	Jan-24	-	200K	
	US	20.30	Trade Balance	Nov	-USD 45B	-USD 29.4B	
	US	22.00	Factory Orders	Nov	0.50%	-1.3%	
Friday, 30 January 2026	US	20.30	PPI Final Demand MoM	Dec	0.30%	-	0.20%

Source: Bloomberg

## || Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 26 January 2026	RUPS	BABY DKHH PIPA TPIA UCID
Tuesday, 27 January 2026	RUPS Tender Offer (Pay Date)	ADMF PORT FUTR NINE
Wednesday, 28 January 2026	RUPS	BBKP CLAY
Thursday, 29 January 2026	RUPS	SKYB
Friday, 30 January 2026	RUPS	FAST SDRA

Source: IDX

## Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	49,003.4	-	-0.8%
S&P 500	6,978.6	28.37	0.4%
NASDAQ	25,939.7	226.53	0.9%
STOXX 600	613.1	3.54	0.6%
FTSE 100	10,207.8	58.95	0.6%
DAX	24,894.4	-38.64	-0.2%
Nikkei	53,333.5	448.29	0.8%
Hang Seng	27,127.0	361.43	1.4%
Shanghai	4,705.7	-1.27	0.0%
KOSPI	5,084.9	135.26	2.7%
EIDO	19.2	-0.02	-0.1%

Source: Bloomberg

## Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	5,180.2	171.46	3.4%
Brent Oil (\$/Bbl)	67.6	1.98	3.0%
WTI Oil (\$/Bbl)	62.4	1.76	2.9%
Coal (\$/Ton)	108.8	0.15	0.1%
Nickel LME (\$/MT)	18,013.4	-357.18	-1.9%
Tin LME (\$/MT)	54,719.0	640	1.2%
CPO (MYR/Ton)	4,260.0	35	0.8%

Source: Bloomberg

## Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,512.9	-7.1	-0.5%
Energy	4636.584	52.591	1.1%
Basic Materials	2439.501	-35.471	-1.4%
Consumer Non-Cyclicals	854.917	-0.327	0.0%
Consumer Cyclicals	1417.969	24.018	1.7%
Healthcare	2126.928	-10.093	-0.5%
Property	1234.075	-1.489	-0.1%
Industrial	2148.448	-76.85	-3.5%
Infrastructure	2810.42	44.055	1.6%
Transportation & Logistic	2035.685	11.878	0.6%
Technology	9571.071	200.483	2.1%

Source: Bloomberg

## || Research Division

### Head of Research

#### Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,  
Poultry, Healthcare

📞 +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

### Senior Analyst

#### Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

📞 +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

### Senior Analyst

#### Axell Ebenhaezer

Mining, Property

📞 +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

### Research Support

#### Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

📞 +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

## DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by [PT NH Korindo Sekuritas Indonesia](#)



## PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

### Headquarter Office

#### SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

📞 +62 21 5088 9102

### Branch Office

#### BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, BandungJawa Barat – 40261

#### BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

📞 +62 361 209 4230

#### PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

📞 +62 21 5089 7480

#### ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

📞 +62 21 5093 0230

#### MAKASSAR

JL. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

📞 +62 411 360 4650

#### PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

📞 +62 761 801 1330

#### MEDAN

Sutomo Tower 4<sup>th</sup> Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

📞 +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

 Seoul |  New York |  Hong Kong |  Singapore  
 Shanghai |  Beijing |  Hanoi |  Indonesia